

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana menerapkan sistem *Just In Time* untuk meningkatkan produktivitas kerja UMKM pada UMKM Kebon Bunga di Jogja. pada pembahasan bab empat hasilnya dilihat bahwa Kebon Bunga dalam memproduksi karangan bunga UMKM sudah menerapkan sistem *Just In Time*. Kesimpulan, yang dapat diberikan tentang bagaimana menerapkan sistem *Just In Time* dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM pada UMKM Kebon Bunga adalah dengan menerapkan *Just In Time* pada sistem produksi disebut *Just In Time* produksi. Penerapan sistem *Just In Time* produksi dalam mengoptimalkan produktivitas kerja UMKM menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Just In Time* produksi pada sistem manufaktur UMKM bisa mengurangi waktu produksi yaitu kegiatan yang bukan mempunyai nilai tambah dalam proses produksi karangan bunga atau meningkatkan *Manufacturing Cycle Effectiveness* (MCE) rata-rata 0,249 atau 24,9%. MCE meningkat sebesar 0,249 atau 24,9% dan nilai MCE sesudah dioptimalisasi *Just In Time* produksi sebesar 0,883 atau 88,3%. Kesimpulan hasil perhitungan MCE ini sudah mendekati angka 1 atau 100 % maka sistem produksi *Just In Time* (*Just In Time Production*) bisa mengoptimalkan sebuah produktivitas kerja UMKM.
2. Berdasarkan uraian diatas, dengan mengaplikasi *Just In Time* pada UMKM Kebon Bunga bisa mengoptimalkan produktivitas UMKM. Terkait dengan menerapkan *Just In Time* pada sistem produksi UMKM Kebon Bunga melalui hasil wawancara Kebon Bunga sudah memenuhi syarat *Just In Time* yaitu tidak memproduksi secara massal jadi hanya memproduksi jika ada pesanan, hasil wawancara juga UMKM jarang sekali ada masalah kemacetan produksi, UMKM

menerapkan pelatihan juga jadi setiap tenaga kerja bisa melakukan semua bagian produksi jika dibutuhkan mendadak. Untuk pemasok Kebon Bunga melakukan kontak jangka panjang yang dimana lokasi pemasok dekat dengan UMKM. Pemasok selama ini belum pernah terlambat dalam mengirim dan produk yang dikirim selalu tepat jumlah dan tepat waktu yang menghasilkan hubungan sangat baik. Kebon Bunga juga melakukan perawatan alat produksi selalu melakukan pengecekan rutin setiap minggu agar jika ada kerusakan bisa segera di perbaiki dan tidak menghambat proses produksi untuk menerapkan *Just In Time*.

3. *Just In Time* produksi disimpulkan bisa diterapkan UMKM Kebon Bunga yang memiliki sistem *job order* yang artinya hanya memproduksi ketika ada pesanan saja, yang tidak perlu menimbun barang baku atau barang jadi yang bisa beresiko rusak terlebih dahulu atau kadaluwarsa. *Just In Time* produksi juga bisa menghapus waktu yang tidak bernilai tambah dalam proses produksi dapat meningkatkan produktivitas kerja.

## **5.2. Kelemahan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki kelemahan yaitu mengenai materi *Just In Time* tidak semua responden mengetahui secara detail dan menerapkannya oleh karena itu memakan waktu untuk menjelaskan secara singkat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat melakukan penelitian ini untuk memenuhi syarat dalam penerapan *Just In Time*. Selanjutnya mengenai materi *Manufacturing Cycle Effectiveness* untuk memperoleh hasil yang ideal mendekati angka satu atau satu dengan mengurangi dan menghapus aktivitas tidak bernilai tambah dalam meningkatkan produktivitas harus melakukan pemikiran yang logis karena aktivitas tidak bernilai tambah tersebut terkadang tidak bisa dihindari oleh responden.

## **5.3. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran :

1. Agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar, penting untuk membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pemasok dan dapat memperoleh bahan baku berkualitas tinggi secara tepat waktu. Kerjasama dengan pemasok yang baik didasarkan pada kualitas yang baik, proses pemilihan bahan baku yang tepat waktu dan sesuai.
2. UMKM Kebon Bunga bisa meningkatkan produktivitas kerja UMKM supaya bisa mendapatkan dan menang keunggulan kompetitif. *Just In Time* mungkin merupakan pilihan yang baik untuk mendapatkan hasil tersebut.
3. Disarankan UMKM mempertahankan sistem produksi *Just In Time* (*Just In Time Production*) karena bisa meminimalkan waktu produksi yaitu kegiatan yang bukan bernilai tambah. Dalam jangka panjang, UMKM yang telah ada sejak lama pasti mendapatkan manfaatnya dari perbaikan secara terus-menerus yang dihasilkan sistem tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A., Yusianto, R., & Tjahyo, R. (2014). *Penerapan Manuacture Cycle Effectiveness (MCE) Sebagai Upaya Perbaikan Efektifitas Produksi Pada CV. Niaga Manunggal.*
- Diaz, A. P., & Retnani, E. D. (2015). Penerapan Metode JIT Pembelian Bahan Baku Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.
- Franco, D. C. E., & S.Rubha. (2017). an Overview About Jit ( Just-in-Time ) - Inventory. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH. ISSN- 2350-0530(O), ISSN- 2394-3629(P). St. Xavier's College & Sadakathullah Appa College (Autonomous), Tirunelveli, Tamil Nadu, India., 5(4), 14–18.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.569368>
- Khasanah, N. (2017). Analisis JUST IN TIME untuk meningkatkan produktivitas makanan ringan tradisional pada HOME INDUSTRY Mie lidi lamongan [Universitas Islam Negeri]. In *Universitas islam Negeri.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusumawati, R. (2009). Studi Just in Time Untuk Meningkatkan Kinerja Produktivitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 110–121.
- Madianto, A., AR, D., & Dwiatmanto. (2016). Analisis Implementasi Sistem Just in Time (JIT) pada Persediaan Bahan Baku untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi (studi pada pt. alinco karangploso, malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 183–190. Just In Time (JIT) system, material stock, raw material requirement, cost efficiency and effectiveness.%0AABSTRAK
- Meylianti S, B., & Mulia, F. (2009). Pengaruh Penerapan JIT (Just In Time) Dan TQM (Total Quality Management) Terhadap Delivery Performance Pada Industri Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 2(2), 112–127. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v2i2.2379>
- Nursyanti, Y. (2019). Analisis Penerapan Just in Time Pada Proses Serah Terima Barang Komponen Dies. *PERFORMA Media Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 111–119.

<https://doi.org/10.20961/performa.17.2.22824>

- Pratiwi, I. (2015). *ANALISIS MANUFACTURING CYCLE EFFECTIVENESS DALAM MENINGKATKAN COST EFFECTIVENESS (Studi Empiris pada PT. Timbul Persada)*. <http://eprints.perbanas.ac.id/467/>
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem Just In Time. *ASSETS - Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.30741/assets.v1i1.20>
- Purnamasari, I., Adhimursandi, D., & Nadir, M. (2018). Optimalisasi manufacturing cycle effectivieness (mce) terhadap pengelolaan value added activities dan non value added activities dalam meningkatkan efisiensi produksi. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v10i1.2302>
- Putri, N., Utary, A. R., & Nadir, M. (2016). Analisis Manufacturing Cycle Effectiveness (Mce) Dalam Mengurangi Non Value Added Activities. *Jurnal Manajemen FEB Universitas Mulawaraman*, 8(2), 167–180.
- Riyadi, M. (2018). Kajian Efisiensi Proses Produksi Kapal dengan Pendekatan Konsep Manufacturing Cycle Effectiveness (MCE) Studi Kasus PT. PAL. *Wave: Jurnal Ilmiah Teknologi Maritim*, 9(2), 57–64. <https://doi.org/10.29122/jurnalwave.v9i2.2658>
- Saputra, N., Muhandi, & Sofiah, P. (2014). Analisis Implementasi Just in Time (Jit) Terhadap Peningkatan Produktivitas Perusahaan Pada Pt. Ras Jaya. *Prosiding Manajemen*, 2(2), 169–177. <https://doi.org/10.29313/.v0i0.1699>
- Sarda, S., Muttiarni, & Nur Afmi. (2019). Analisis Penerapan Just in Time dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada PT. Tri Star Mandiri. *Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 67–92.
- Sulastri, P. (2012). Sistem Just in Time ( Jit ) Penting Bagi Perusahaan Industri. *Dharma EKonomi*, 36, 1–12.
- Suneth, M. (2016). PENERAPAN SISTEM JUST IN TIME DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN PADA PT. CIPTA BETON SINAR PERKASA

DI MAKASSAR [ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR]. In *Repository.uin.alauddin* (Vol. 3, Issue 2).  
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>  
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731>  
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269>  
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

Tri Verdiyanti, R., & El-Maghviroh, R. (2013). The analysis of manufacturing cycle effectiveness (MCE) in reducing non added-value activities (Empirical study at PT. Bhirawa Steel Surabaya). *The Indonesian Accounting Review*, 3(02), 149.  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v3i02.201>

Wardani, A. K., Utomo, S. W., & Widhianningrum, P. (2017). Analisis Manufacturing Cycle Effectiveness (Mce) Dalam Mengurangi Non-Value-Added Activities Pada Pg Kanigoro Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1182>

Yunita, N. A., & Ulfa, C. N. (2018). Analisis Manufacturing Cycle Effectiveness (Mce) Untuk Meningkatkan Cost Effective Dan mengurangi Non Value Added: (Studi Kasus Pada Pt. Ima Montaz Sejahtera- Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1824>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara Dengan Responden UMKM Kebon Bunga

Responden 1 : Davin (*CEO* Kebon Bunga)

Responden 2 : Asri (Pegawai admin)

Responden 3 : Ningsih (Pegawai produksi 1)

Responden 4 : Joko (Pegawai produksi 2)

Responden 5 : Sugeng (Pegawai produksi 3)

Responden 6 : Arif (Pegawai produksi 4)

Responden 7 : Ajeng (Pegawai produksi 5)



No	Kegiatan Produksi Karangan Bunga	R 4 (menit)	R 5 (menit)	R 6 (menit)	R 7 (menit)	Rata-Rata (menit)
1	Persiapan bahan baku dari gudang	15	15	15	15	15
2	<b>Pemeriksaan kualitas bahan baku sebelum dilakukan pemotongan</b>	7	8	5	4	6
3	Penimbangan Bahan Baku (kayu dan bunga)	5	6	6	7	6
4	Pemindahan bahan baku ke tempat pemotongan dan pengukuran	7	5	5	7	6
5	Proses pemotongan kayu dan bunga pada mesin pemotong oleh operator	30	30	30	30	30
6	Pemeriksaan kualitas hasil pemotongan	9	10	8	9	9
7	Pemindahan hasil pemotongan bunga ke bagian pembentukan	5	5	7	7	6
8	<b>Melakukan Pengecekan hasil bunga sebelum proses pembentukan</b>	7	8	5	4	6
9	<b>Menunggu Proses pembentukan dan pemotifan bunga</b>	30	30	30	30	30
10	Proses pembentukan bunga dan membuat motif	30	30	30	30	30
11	Pemeriksaan hasil pembentukan bunga	9	10	8	9	9
12	Bunga dan kayu yang telah jadi dilakukan proses penghalusan	25	22	24	25	24
13	<b>Pemeriksaan hasil bunga dan kayu sebelum proses perakitan</b>	9	10	8	9	9
14	Proses Perakitan karangan bunga	30	15	12	15	18
15	Proses Merapikan dan Finishing	13	13	10	12	12
16	Proses Packing	7	6	6	5	6

**Sumber : wawancara pegawai bagian produksi di UMKM Kebon Bunga**

### **Lampiran 2. Waktu Rata-rata Tiap Bagian Produksi**

**Variable Pemasok :**

1. Bagaimana hubungan kebon bunga dengan pemasok bahan baku?

Jawab :

Responden 1 :

tidak mematok dengan satu supplier saja untuk tiap item, contoh jika ada pemasok dengan harga yang lebih murah, pengiriman lebih cepat pasti pindah kesana dengan antisipasi jika ada cacat saat diterima akan di ganti dengan cepat. Sehingga perkiraan waktu produksi sampai barang jadi masih tepat waktu.

Responden 2 :

Pemasok memiliki hubungan dengan kebon bunga dalam jangka Panjang, jadi setiap ada kebutuhan bahan baku pemasok memprioritaskan dengan tepat waktu untuk dikirim.

Responden 3 :

Hubungan yang terjalin sangat baik, pemasok memiliki respon yang cepat dalam menangani kebutuhan dalam artian cepat mempersiapkan bahan baku yang diperlukan mulai dari warna, jumlah, waktu pengiriman dan juga pengecekan dan perlindungan agar yang dikirim aman dan tidak rusak.

2. Apakah pemasok sudah menyediakan tepat jumlah dan waktu?

Jawab :

Responden 1 :

Sejauh ini sudah tepat waktu dan tepat jumlah. Jadi tidak kekurangan jumlah atau keterlambatan bahan baku datang. Tidak pernah kehabisan bahan baku Ketika ada pesanan dari konsumen.

Responden 2 :

Sudah, tidak ada hambatan bagi pemasok dalam menyiapkan bahan baku dan tepat waktu dalam sampai ke kebon bunga.

Responden 3 :

Sudah, pemasok selalu menyediakan sesuai pesanan, selalu melakukan pengecekan sebelum dikirim seperti jumlah barang, waktu perkiraan sampai ke tempat produksi.

**Kecepatan proses produksi :**

1. Bagaimana layout yang digunakan?

Jawab :

Responden 1 : layout produksi jadi di susun berdasarkan urutan proses produksi yang diperlukan untuk membuat karangan bunga.

Responden 2 : jadi bagian produksi ada beberapa tahap, dikerjakan berurutan dari tahap pertama, lalu ke tahap selanjutnya, jika tahap awal belum selesai tidak dapat lanjut ke tahap selanjutnya.

Responden 3 : proses produksi dilakukan berdasarkan urutannya.

***Just In Time :***

1. Bagaimana mengatasi kemacetan yang terjadi pada saat proses produksi? Misal cuaca jadi menghambat.

Jawab :

Responden 1 :

sangat jarang terjadi hambatan atau kemacetan. Kalau ada mungkin hanya faktor dari luar seperti cuaca hujan, karena ada proses pengeringan cat di gabus dan kayu yang lebih cepat jika terkena panas matahari, tapi ketika hujan akan di keringkan diruangan saja yang tidak secepat panas matahari. Atau alat produksi yang tiba-tiba rusak jadi macet prosesnya dan harus diperbaiki dulu atau menunggu yang baru. Jadi koordinasi dan pengawasan lapangan harus siap berkomunikasi dan sejalan agar tepat waktu dan sesuai kebutuhan pemesanan.

Responden 2 :

Kemacetan yang terjadi adalah barang bahan baku rusak, atau cacat mengatasinya dengan memperbaiki, mengganti baru, mengulangi dari proses awal, hal itu sangat jarang. Dan jika terjadi bukan masalah yang besar karena selalu dilakukan pengecekan kelayakan produk.

Responden 3 :

Kemacetan mungkin jika ada 1-2 pegawai cuti, berhalangan kerja yang 1 bagian produksi harus dilakukan 3 orang dan hanya dilakukan 2 orang akan memperlambat proses produksi

solusinya adalah pegawai dibagian produksi yang lain harus mengisi agar tidak terjadi keterlambatan. Pelatihan SDM sangat penting agar masing pegawai dapat melakukan semua aktivitas produksi.

2. Apakah dalam melakukan proses produksi, pemesanan bahan baku harus dipesan sesuai dengan produksi yang dihasilkan?

Jawab:

Responden 1 :

Tidak, selalu di pesan lebih untuk setiap item yang dibutuhkan dalam produksi untuk menghindari adanya cacat ketika bahan baku sampai atau ketika proses produksi.

Responden 2 :

Iya, sejauh ini atasan selalu berpesan agar pemesanan bahan baku di lebihkan contoh dalam membuat karangan bunga memerlukan 5 bunga, maka akan di pesan 6 bunga.

Responden 3 :

Tidak, untuk mengantisipasi kesalahan SDM maupun saat barang baku diterima rusak maka akan dipesan lebih untuk setiap item agar tidak ada hambatan waktu produksi untuk menunggu.

3. Apakah pemeliharaan aset tetap dilakukan kebon bunga dalam mengefisiensikan JIT? , seperti pengecekan unit, bahan baku, produk setengah jadi.

Jawab :

Responden 1 : Tetap dilakukan, bunga dicek jika kotor akan dicuci setiap sebulan sekali, kain beludru jika kotor akan di cuci, kayu di cek apakah keropos atau tidak, pigura bunga dicek jika ada yang lapuk atau tidak.

Responden 2 : Dilakukan, tim koordinasi melakukan pengecekan setiap item bahan baku, alat dan mesin secara berkala.

Responden 3 : Pengecekan, perawatan selalu dilakukan mau dalam proses produksi agar aset yang dikelola berfungsi secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

### **Sistem produksi :**

1. Bagaimana proses pembuatan menjadi produk karangan bunga?

Jawab:

CEO Kebun Bunga : Ada bagian persiapan bahan baku sebelum produksi yang terletak di gudang belakang, lalu dilanjutkan proses pemotongan kayu dan bunga sesuai ukuran yang disiapkan sebelum pembentukan. Selanjutnya proses pembentukan dan pemotifan bunga sesuai pesanan yaitu ukuran, bentuk, warna, ketebalan, dll. Selanjutnya penghalusan papan kayu yang akan dibuat karangan bunga sebagai pondasi, setelah dibentuk dan dihaluskan akan disusun menjadi satu sesuai permintaan pelanggan. Setelah itu lanjut *finishing* bagian ini seperti merapikan sudut-sudut atau apapun yang belum rapi. Terakhir di *packing* dan diantar ke alamat penerima.

2. Apakah *system* kanban diterapkan dalam kebun bunga?

Jawab :

CEO Kebun Bunga : diterapkan, jadi customer memesan dan dicatat dalam kertas dan di pindah ke kertas besar dipapan bagian produksi disitu tertulis rincian tiap pesanan yang bisa dilihat karyawan bagian masing-masing. Jika tiap pekerjaan sudah selesai akan ditandai maka akan direkap dalam keranjang dan ditulis dalam buku penjualan. Setelah itu dipindah kesurat jalan ada 2, yang putih untuk penerima, dan yang pink untuk kebun bunga dan kuitansi.

3. Apakah masing2 karyawan dapat melakukan pekerjaan lain jika di butuhkan?

Jawab :

CEO Kebun Bunga : tiap karyawan mampu melakukan atau mengisi semua bagian produksi bukan hanya 1 atau 2 bagian saja atau serabutan.

### **Kinerja Produksi :**

1. Apakah UMKM selalu melakukan perbaikan Terus menerus?

Jawab :

CEO Kebun Bunga : Selalu, contoh perbaikan mutu, kualitas supplier, SDM, alat produksi

2. Apakah ada pelatihan dan pemberdayaan karyawan/SDM

Jawab :

CEO Kebun Bunga : Untuk karyawan baru ada pelatihan tentang pengoperasian semua bagian produksi agar bisa mengisi bagian tertentu jika sewaktu di butuhkan, untuk semua karyawan mungkin pelatihan lain hanya mengikuti jaman saja yang serba digital.

